

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor *fraud hexagon* terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan menggunakan model *Benish M-Score*. Faktor-faktor dalam *fraud hexagon* meliputi tekanan yang diproksikan oleh *financial stability*, peluang diproksikan oleh *ineffective monitoring*, rasionalisasi diproksikan oleh *opini audit*, kemampuan diproksikan oleh perubahan direksi, ego diproksikan oleh *CEO duality*, dan kolusi diproksikan oleh biaya audit.

Sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 60 sampel penelitian yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang dihitung menggunakan program *IBM SPSS Statistic 26*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor rasionalisasi yang diproksikan dengan opini audit memengaruhi indikasi kecurangan pelaporan keuangan. Namun, tekanan yang diproksikan oleh *financial stability*, peluang diproksikan oleh *ineffective monitoring*, kemampuan diproksikan oleh perubahan direksi, ego diproksikan oleh *CEO duality*, dan kolusi diproksikan oleh biaya audit tidak memengaruhi indikasi kecurangan laporan keuangan. Keterbatasan dari penelitian ini adalah hanya terbatas pada empat tahun penelitian yang menyebabkan jumlah sampel penelitian cenderung sedikit. Orisinalitas dari penelitian ini adalah penggunaan *fraud hexagon theory* dengan perusahaan *consumer non-cyclical* sebagai sampel perusahaan dan penggunaan elemen GCG untuk variable control, seperti komite audit dan manajemen risiko.

Kata kunci: kecurangan laporan keuangan, *fraud hexagon*.